

# Pengaruh Pemberian Boneka Manusia terhadap Pengetahuan Organ Reproduksi dan Pencegahan Pelecehan Seksual (Eksperimen pada Remaja Disabilitas)

Mira Susanti<sup>1\*</sup>, Lia Kurniasari<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: mirasusanti777@gmail.com

Diterima: 25/08/20

Revisi: 03/09/20

Diterbitkan: 24/12/20

## Abstrak

**Tujuan studi:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh pemberian boneka manusia tentang organ reproduksi terhadap kekerasan seksual pada remaja disabilitas.

**Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian pre eksperimen (*Pre Experimental Designs*). Dengan rancangan One Group Pretest Posttest. Penelitian eksperimen dilakukan di SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur dengan sampel penelitian 54 responden dengan menggunakan teknik random sampling, instrument yang digunakan yaitu kuesioner yang berisikan materi tentang organ reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sing Rank Test*.

**Hasil:** Berdasarkan hasil analisis dari 54 responden terdapat nilai P-Value sebesar .000 (<0.05) yang menyatakan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian boneka manusia berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang organ reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual.

**Manfaat:** Penelitian ini Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya dan Sebagai sumber pengetahuan serta wawasan peneliti terhadap pengaruh pemberian boneka manusia tentang organ reproduksi terhadap kekerasan seksual pada remaja disabilitas.

## Abstract

**Purpose of study:** This research aims to see whether there is an effect of giving human dolls about reproductive organs and protection of sexual violence in disability adolescents.

**Methodology:** This research is a quantitative study using pre-experimental research methods (*Pre Experimental Designs*). With the design of the One Group Pretest Posttest. Experimental research was conducted in SLB of the Province of East Kalimantan with 54 respondents using a random sampling technique, the instrument used was a questionnaire containing material about reproductive organs and prevention of sexual violence using the *Wilcoxon Sing Rank Test*.

**Results:** Based on the analysis of 54 respondents there is a P-Value of .000 (<0.05) which states that  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that the administration of human dolls media has an effect on increasing knowledge about reproductive organs and preventing sexual violence.

**Applications:** This research can be used as reading material and a reference for subsequent researchers and as a source of researchers' knowledge and insight on the influence of human dolls about reproductive organs and protection of sexual violence in adolescent disabilities.

**Kata Kunci:** Organ reproduksi, Kekerasan seksual, Disabilitas, Boneka manusia

## 1. PENDAHULUAN

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang memiliki peranan penting untuk kelangsungan hidupnya. Remaja yang ada, bukan dari remaja yang normal saja, tetapi terdapat remaja yang berkebutuhan khusus (remaja disabilitas) yang memiliki keterbatasan pada akses informasi kesehatan reproduksi (*United Nations Emergency Children's Fund, 2013*). Remaja pada tahap ini masih belum mencapai kesiapan mental sosial sehingga remaja harus menghadapi banyak tekanan yang ada dan sosial yang bertentangan. Remaja akan mengalami perubahan fisik yang cepat ketika memasuki masa pubertas. Perubahan salah satu dari fisik adalah kemampuan untuk melakukan proses reproduksi. Namun masih banyak remaja yang belum mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi (*Ernawati H, 2018*). Menurut Peraturan Pemerintah RI No 61 tahun 2014 Pasal 1, Kesehatan reproduksi adalah keadaan yang sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh serta terbebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan system, fungsi dan proses reproduksi. Menjaga kesehatan

organ reproduksi adalah hal yang sangat penting terutama pada remaja. Karena masa remaja adalah masa yang tepat untuk membiasakan diri menjaga kebersihan dengan baik.

Pelecehan seksual adalah segala bentuk perilaku yang mengarah kepada hal-hal seksual dengan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran atau korbannya. Sehingga keprihatinan terhadap kasus pelecehan dan kekerasan seksual pada anak dibawah umur ataupun anak usia dini yang sering terjadi mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kasus tersebut semakin mengalami peningkatan yang disebabkan tidak mengetahui dan tidak pahami tentang organ reproduksi kesehatan yang berhubungan dengan dirinya. Sehingga tindakan preventif dan promotif merupakan upaya mengurangi angka kasus, sehingga kurangnya kasus kekerasan dan pelecehan seksual khususnya di Kota Samarinda. Dengan memiliki pengetahuan tentang organ reproduksi kesehatan diharapkan remaja disabilitas mampu bertanggung jawab dan bisa menjaga dirinya dari kekerasan seksual (Trisnawati Y dan Asikin N, 2019). Namun kenyataannya pada diskriminasi terkait hak-hak reproduksi penyandang disabilitas masih ada penyandang disabilitas yang masih kurang mendapatkan akses informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas, dikarenakan banyaknya keterbatasan untuk menyampaikan informasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan implementasi pada bantul No.11 Tahun 2015 tentang pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas belum sesuai harapan sehingga remaja peyandang disabilitas belum memperoleh kesamaan akses kesehatan reproduksi. Informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja disabilitas harus dilakukan di lingkungan sekolah. Upaya ini dilakukan agar remaja disabilitas terhindar dari kekerasan seksual yang kapan saja bisa terjadi dan remaja disabilitas bisa melakukan pencegahan kekerasan seksual pada dirinya atau pada lingkungan sekitarnya.

Perkembangan organ reproduksi pada manusia akan berkembang pada usia remaja jika hal ini terjadi pada orang yang normal maka akan mudah untuk diatur dan diajarkan Pada anak remaja disabilitas bisa saja dia justru belum paham terkait dirinya sendiri dan bisa saja mensalah artikan organ reproduksinya, tubuh berkembang sesuai usia tidak mengalami hambatan, yang terhambat hanya perkembangan bukan pertumbuhan organ seksualitasnya, organ seksualitasnya akan tumbuh sama hal dengan remaja lainnya (Kurniasari dan Tianingrum, 2019). Adapun sikap juga memiliki peranan penting dalam memberikan tentang kesehatan reproduksi pada anak, antara lain sikap membentuk kesadaran *caretaker* untuk memberikan pola asuh dalam penerapan pendidikan kesehatan reproduksi yang dimulai sejak dini, sehingga anak remaja mampu menjaga kesehatan diri maupun reproduksinya (Qurrota A'yun et al., 2019).

Pada lembaga pendidikan, penyampaian informasi berupa pengetahuan kesehatan dapat dilakukan dengan cara formal yang terintegrasi pada kurikulum mata pelajaran. Penyampaian informasi ini termasuk dalam komunikasi kesehatan. Komunikasi kesehatan telah menjadi istilah kekinian yang dapat menginformasikan mengenai pentingnya peran komunikasi untuk dapat memecahkan permasalahan kesehatan (Mulyana et al., 2018). Adapun fenomena tentang komunikasi selalu menarik bagi dunia pendidikan dan perilaku kesehatan karena memiliki kekuatan dan pengaruhnya bentuk hubungan antarmanusia. Dengan demikian komunikasi merupakan unsur penting dalam berlangsungnya kehidupan suatu masyarakat. Apabila digunakan secara tepat, komunikasi kesehatan dapat mempengaruhi persepsi, kesadaran, sikap, pengetahuan, dan norma sosial yang bermuara sebagai katalisator sebagai perubahan perilaku. Pada penelitian (Trisnawati Y dan Asikin N, 2019) pada remaja putri menunjukkan pengetahuan yang cukup tentang kesehatan organ reproduksi wanita yaitu sebanyak 31 orang responden (56,4%) di Kampung Sidomulyo Kota Tanjung Pinang. Kasus tentang reproduksi remaja sekarang semakin mengalami peningkatan yang disebabkan tidak mengetahui dan tidak pahami terhadap organ reproduksi kesehatan yang berhubungan dengan dirinya. Dengan memiliki pengetahuan tentang organ reproduksi kesehatan diharapkan remaja disabilitas mampu bertanggung jawab dan bisa menjaga dirinya dari kekerasan seksual. Namun kenyataan pada diskriminasi terkait hak-hak reproduksi penyandang disabilitas masih ada, para penyandang disabilitas mendapatkan akses informasi yang masih minim tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas, dikarenakan banyaknya keterbatasan untuk menyampaikan informasi tersebut.

Penyandang disabilitas secara fisik ataupun mental berbeda dengan orang kebanyakan. Namun demikian, hak-hak atas diri mereka terpinggirkan salah satu hak yang perlu mereka dapatkan adalah terkait dengan komunikasi, informasi, maupun edukasi seputar kesehatan reproduksi. Yang sangat penting untuk diberikan seiring dengan bertambahnya usia dan bertumbuhnya fungsi-fungsi genital mereka. Tetapi, orang yang berada di sekitar mereka terkendala pada tidak tahu tentang kesehatan reproduksi atau tabu dan ketidakmampuan dalam berkomunikasi dengan mereka. Bila masalah ini tidak segera ditangani, maka akan menjadi bom waktu yang dapat menyulitkan kehidupan penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas memiliki kebutuhan kesehatan seksual dan reproduksi (SRH) yang sama dengan penyandang disabilitas tetapi mereka sering menghadapi hambatan terhadap informasi dan layanan SRH yang diperlukan untuk hubungan yang sehat dan aman, perlindungan dari HIV dan infeksi menular seksual (IMS) lainnya (Obasi et al., 2019). Hambatan tersebut meliputi sosial budaya, politik, faktor ekonomi dan struktural, biaya yang mahal, kurangnya ketersediaan layanan yang sesuai (dan peralatan) dan sikap keluarga / penyedia layanan kesehatan (Sharma R et al., 2016). Ada kesadaran yang tumbuh dan komitmen internasional untuk meningkatkan kesehatan seksual dan reproduksi bagi penyandang disabilitas intelektual. Meskipun demikian, penyandang disabilitas intelektual masih menghadapi stigma dan akses yang terbatas terhadap pendidikan dan informasi kesehatan seksual (Nelson et al., 2020). perawatan kesehatan sering kali tidak menawarkan layanan kesehatan seksual dan reproduksi untuk wanita dengan disabilitas intelektual (ID), berdasarkan kesalahpahaman tentang seksualitas tidak aktif (Höglund et al., 2019).

Sejauh ini informasi yang terkait dengan kesehatan reproduksi sudah banyak diinformasikan baik dari pemerintah maupun tenaga kesehatan akan tetapi lebih banyak pada remaja yang sehat sedangkan untuk remaja yang disabilitas belum menjadi fokus utama. Rentan terjadinya pelecehan seksual disebabkan kurangnya perhatian, pengawasan dan kesadaran sehingga

dapat merugikan untuk dirinya sendiri. Pelecehan seksual yang tidak diharapkan dan tidak disukai, korban akan merasa malu, terhina dan marah. Pelecehan seksual seperti lelucon, main mata, menyentuh, membelai, memeluk dan mencubit (Putri et al., 2018). Berdasarkan data Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada Kalimantan Timur tahun 2016, terjadi kasus kekerasan seksual pada anak laki-laki sebanyak 50 kasus dan perempuan sebanyak 153 kasus. Pencegahan kekerasan seksual sangatlah penting dilakukan pada anak disabilitas, karena jika anak tersebut memahami maka angka kekerasan seksual akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triwulan Dinasti, 2019 di BA Aisyiyah Serayularangan yang menyimpulkan bahwa penggunaan media panggung boneka interaktif dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erica Ayu Damayanti, dkk, 2018 di SD Muhammadiyah 9 Kenjeran Surabaya yang menyimpulkan bahwa penggunaan kegiatan story telling dengan boneka tangan dapat menghasilkan pembelajaran yang baik outcome pada materi penyimpangan dan kekerasan seksual pada siswa sekolah dasar dilihat dari tingkat motivasi.

Oleh karena itu, pemberian boneka manusia tujuannya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui berbagai media yang bisa dijadikan sebagai media pendidikan kesehatan media yang digunakan adalah media boneka. Dengan gambaran boneka ini anak-anak akan diperlihatkan seperti tubuh asli mereka baik itu laki-laki maupun perempuan dan bagaimana anak tersebut bisa memahami ataupun mengetahui bagian dari organ reproduksi baik itu dari luar maupun dari dalam, fungsi dan kegunaannya dan bagian mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan orang tua sendiri pun tidak boleh untuk menyentuhnya. Peran orang tua sangatlah penting bagi anak remaja untuk lebih mengenalkan tentang organ reproduksi pada masa remaja (Kurniasari dan Tianingrum, 2019). Jadi, dalam penelitian ini tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian boneka manusia terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang organ reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pembina Provinsi Kalimantan Timur.

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, eksperimen adalah suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan. Penelitian eksperimen merupakan prosedur penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan atau intervensi pada subjek penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan pre eksperimen (*Pre Experimental Designs*). Jenis penelitian ini menggunakan *One Group Pretest Posttest*. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur pada siswa remaja yang dengan populasi berjumlah 116 siswa remaja. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* dan menggunakan rumus *Slovin*, sehingga didapatkan Sampel berjumlah 54 remaja SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1 Analisis Univariat

Analisis yang dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian umumnya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi dari tiap variabel (notoatmodjo, 2010).

Analisis data univariat dalam penelitian ini merupakan data numerik yang menggunakan distribusi frekuensi.

a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin :</b>		
Laki-laki	14	25.9
Perempuan	40	74.1
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden dengan persentase (74.1%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden dengan persentase (25.9%).

b. Karakteristik berdasarkan umur responden

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan umur responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
<b>Umur (tahun)</b>		
12	5	9.3
14	14	25.9
15	4	7.4
16	16	29.6

17	5	9.3
18	10	18.5
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan [Tabel 2](#) menunjukkan bahwa responden tertinggi yaitu pada umur 16 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase (29.6%) dan yang terendah pada umur 15 tahun sebanyak 4 orang Kategori umur termuda pada 5 orang yaitu usia 12 tahun dengan persentase (9.3%) dan umur tertua 18 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase (18.5%).

### 3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *software* computer, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Alasan menggunakan uji tersebut karena jumlah responden diatas 30 yaitu dengan jumlah keseluruhan sebanyak 54 responden.

Tabel 3 Uji Normalitas pada pre-test dan post-test

	Variabel Pengetahuan	Kolmogorov-Smirnov	
	Statistik	Df	Sig
<b>Pre-test</b>	.286	54	.000
<b>Post-test</b>	.342	54	.000

Berdasarkan [Tabel 3](#) dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan media mading tiga dimensi. setelah dilakukan analisa pada variabel nilai pengetahuan didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai  $p < 0.05$  yaitu pengetahuan pada *pre-test* sebesar .000 dan saat *post-test* sebesar .000. Uji analisis ini dilakukan untuk menentukan kelayakan penggunaan Uji *Paired sampel T-Test* atau uji alternative yaitu Uji *Wilcoxon Sing Rank Test*. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, variabel pengetahuan tidak berdistribusi normal, sehingga analisis bivariate pengetahuan menggunakan Uji *Wilcoxon sing rank Test* untuk menganalisis pengaruh pemberian boneka manusia.

### 3.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis data yang dilakukan pada dua variabel yang mempunyai hubungan atau korelasi ([Notoatmodjo, 2010](#)). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian boneka manusia terhadap pengetahuan siswa tentang organ reproduksi dan pencegahan pelecehan seksual pada saat dilakukan *pre-test* dan *post-test*.

a. Nilai pengetahuan *pre-test* dan *post-test* pada remaja SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 4 nilai pengetahuan *pre-test* dan *post-test* pada remaja SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur.

	Pre-test	Post-test
<b>Mean</b>	7.85	9.52
<b>Median</b>	8.00	10.00
<b>Nilai Minimum</b>	5	8
<b>Nilai Maximum</b>	10	10

Berdasarkan [tabel 4](#) didapatkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 54 responden sebelum diberikan perlakuan berupa media mading tiga dimensi yaitu 7.80. Nilai minimum yang dicapai siswa remaja adalah 5 dan nilai maximum yang dicapai siswa remaja adalah 9 dengan median 8.00.

Setelah diberikan perlakuan berupa media mading tiga dimensi terkait organ reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual dengan nilai rata-rata dari 54 responden adalah 9.31. nilai minimum yang dicapai adalah 7 dan nilai maximum yang dicapai siswa remaja adalah 10 dengan median 9.00. Sehingga selisih *mean pre-test* dan *post-test* mencapai 1.51 sehingga terlihat bahwa ada peningkatan pengetahuan mengenai organ reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual sebelum dan sesudah perlakuan.

b. Kategorik tingkat pengetahuan

Kategori tingkat pengetahuan ini dilakukan setelah responden mengisi *pre-test* sebelum perlakuan atau pemberian boneka manusia dan *post-test* setelah diberikan perlakuan atau pemberian boneka manusia, dengan kriteria baik (76-100%), cukup (56-75%) dan kurang (1-55%).

Tabel 5 Kategori tingkat pengetahuan remaja SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur.

Kategori tingkat pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Baik (76-100)	39	72.2	53	98.1
Cukup (56-75)	13	24.1	1	1.9
Kurang (1-55)	2	3.7	0	0
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil dari kategori tingkat pengetahuan dari 54 responden remaja SLB Negeri Pembina Provinsi sebelum diberikannya perlakuan dengan kategori baik adalah 39 responden dengan persentase (72.2%), kategori cukup 13 responden dengan persentase (24.1%) dan kategori kurang 2 responden dengan persentase (3.7%). Sedangkan setelah diberikan perlakuan pada 54 responden didapatkan hasil responden tersebut bahwa 54 responden dikategorikan baik pengetahuan responden setelah diberikannya perlakuan dengan persentase (98.1%).

c. Pengaruh Pemberian Boneka Manusia Tentang Organ Reproduksi Dan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon Sing Rank Test* Pengaruh Pemberian Boneka Manusia pada remaja disabilitas SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur.

Pre test dan post test	Negative Rank	N	Alpa ( $\square$ )	Nilai
				( <i>p-value</i> )
	Positive Rank	49	0.05	0.00
	Ties	5		
	<b>Total</b>	<b>54</b>		

Berdasarkan tabel 6 Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sing Rank Test* yaitu *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara hasil pengukuran tingkat pengetahuan untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 0 baik itu pada nilai jumlah (N), nilai rata-rata (*Mean Rank*) ataupun jumlah rata-rata (*Sum of Ranks*). Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan atau pengurangan nilai *pre-test* ke *post-test*, untuk *Positive Ranks* atau selisih (positif) antara hasil pengukuran tingkat pengetahuan untuk *pre-test* dan *post-test*. Pada jumlah (N) terdapat 49 data yang artinya 49 siswa mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*, karena media yang diberikan menarik dan mudah dipahami oleh para remaja SMP dan SMA SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur sedangkan *Mean Rank* atau nilai rata-rata peningkatan sebesar 25.00 dengan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* sebesar 1225.00 dan nilai *Ties* adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post test*, dengan nilai *Ties* adalah 5 dan dapat disimpulkan bahwa ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Nilai *P-Value* sebesar .000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05, sehingga terdapat pengaruh pemberian boneka manusia terhadap tingkat pengetahuan remaja SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Dapat disimpulkan bahwa pemberian boneka manusia berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang organ reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual. Terdapatnya pengaruh pada boneka manusia dikarenakan adanya kelebihan yang terdapat pada media boneka manusia yaitu, tampilan video boneka manusia yang menarik seakan-akan adanya percakapan seorang laki-laki dan perempuan yang bercerita tentang organ reproduksi serta bagian dari tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, sekalipun itu keluarga terdekat dan memperlihatkan bahwa boneka manusia menyerupai segala sesuatu bentuk nyata dan bagaimana cara kita mencegah terjadinya pelecehan seksual. Tidak hanya penampilan video yang menarik akan tetapi ada teks dibawahnya agar mudah untuk dipahami sehingga penyampaian pesan didalamnya dapat terserap dengan maksimal.

Hal ini sependapat dengan penelitian Rina Wati dan sikhahbuden 2017 yang menyimpulkan bahwa media boneka *Human doll* memiliki pengaruh dalam penyampaian informasi terkait dalam hal kesehatan reproduksi serta kemampuan merawat kesehatan reproduksi dan menjaga diri dari segala bentuk kejahatan yang berbentuk pelecehan seksual. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kendala dalam menyampaikan informasi mengenai organ reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual yaitu, adanya keraguan dari pihak sekolah untuk menyampaikan materi tersebut kepada remaja-remaja disabilitas, komunikasi yang kurang memberikan respon dikarenakan secara online dan kemungkinan informasi ataupun hasil yang didapatkan peneliti bias. Tetapi dengan segala kendala atau kelemahan yang ada peneliti berusaha menekankan kepada orang tua/wali murid agar bisa dibimbing anak mereka selama dilakukannya kegiatan penyampaian informasi organ reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual agar mendapatkan informasi tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada jenis kelamin perempuan yang lebih tinggi sebanyak 40 responden, dan untuk umur remaja SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur tertinggi pada umur 16 tahun sebanyak 16 orang dan yang terendah ada pada umur 15 dengan jumlah yaitu 4 orang. Pada tingkat pengetahuan remaja terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dengan selisih mean pre-test dan post-test mencapai 1.51 adapun analisis kategori tingkat pengetahuan remaja dari 54 responden yang mengikuti sebelum mendapatkan perlakuan pemberian media terdapat kategori baik adalah 39 responden dan setelah diberikan perlakuan didapatkan 54 responden termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari siswa/I remaja SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Hasil uji *Wilcoxon Sing Rank Test* yang telah dilakukan memperoleh nilai *P-Value* sebesar .000 (<0.05) yang menyatakan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian boneka manusia berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang organ reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual pada remaja SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Menjadikan penelitian ini sebagai penambah wawasan baik itu pengetahuan, sikap maupun tindakan serta menjadikan bahan renungan mengenal pentingnya organ reproduksi bagi kesehatan. Penelitian menggunakan media boneka manusia terkait organ reproduksi terhadap pencegahan kekerasan seksual. Menjadikan bahan referensi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur diharapkan dapat menyediakan media media yang dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca salah satunya media boneka manusia. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur diharapkan dapat menyediakan web terkait organ reproduksi terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak disabilitas. Serta diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai data dasar dan untuk pedoman dalam pengembangan pada penelitian yang lebih luas. Tetapi peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna. Sehingga perlu adanya peningkatan bagi peneliagar memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna. Dapat menerapkan pengetahuan yang didapat dibangku perkuliahan sesuai dengan pengalaman yang ada didalam masyarakat. Mampu melakukan evaluasi komperhensip baik secara kualitatif ataupun secara kuantitatif Pretest dan Postest.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan tempat penelitian di SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur dan kepada para orang tua/wali murid yang membantu serta memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

#### REFERENSI

- A'yun, Q., Shaluhyah, Z., Margawati, A. (2019). *Pengetahuan, Sikap dan Pengalaman Caretaker Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tunagrahita di SLB Dharma Wanita Kabupaten Gresik*. VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Dinas Kependudukan Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (2018) *Data Kasus Kekerasan Anak*.
- Erica Ayu Damayanti. (2018). *NELIDA (Boneka Limbah Cerdas) Sebagai Sarana Edukasi Pendidikan Seksual Dalam Upaya Mencegah Kekerasan dan Penyimpangan Seksual pada Anak SD Muhammadiyah 9 Surabaya*.
- Ernawati H. (2018). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di daerah Pedesaan*. Indonesia Journal For Health Sciences. Vol. 02, No. 01, Maret 2018. Hal 58-64.
- Höglund, B., Larsson, M. and Larsson, M. (2019) 'Midwives' Work And Attitudes Towards Contraceptive Counselling And Contraception Among Women With Intellectual Disability : Fokus Group Interviews In Sweden', *The European Journal Of Contraception & Reproductive Health Care*. Taylor & Francis, 0(0), pp. 1-6.
- Kurniasari, L., & Tianingrum, N. A. (2019). *Pengenalan Bagian Tubuh Melalui Boneka Dan Video*. Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat Vol. 1 No.1
- Mulyana, D., Hidayat, D.R., Karlinah, S., Dida, S., Silvana, T., Suryana, A., & Suminar, J. R. (2018). *Komunikasi Kesehatan: Pemikiran dan penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nelson, B., Odberg, Pettersson, K., Emmelin, M. (2020). *Experiences Of Teaching Sexual And Reproductive Health To Students With Intellectual Disabilities*. Sex Education, 20:4, 398-412.
- Notoadmojo, soekidjo. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Obasi, M., Manortey, S., Adesi Kyei, K., Kwabeng Addo, M., Talboys, S., Gay, L., Baiden, F. (2019). Sexual and Reproductive health of adolescents in schools with disabilities. Pan African medical journal, 2019;33:299.
- Peraturan Pemerintah RI, Pub. L. No. 61. (2014). Retrieved from [http://kesga.kesmas.go.id/image/pedoman/PP No.61 Th 2014 ttg Kesehatan Reproduksi. Pdf](http://kesga.kesmas.go.id/image/pedoman/PP%20No.61%20Th%202014%20ttg%20Kesehatan%20Reproduksi.Pdf).
- Putri Je, Nirwana H, Ahmad R, Firman F, Syahnir S, Bentri A. (2018). *Development Of Guidelines For Bibliotherapy In Counseling On Increase Religiosity In Preventing Sexual Harassment Of Students*.
- Rina Wati dan Sihkabuden. (2017). *The Effect OF Human Doll Media Usage on the Special Program of Reproduction Health toward the Ability of Self-Care OF Reproduction Health for Students with Hearing Impairment at SMPLB Malang*. Jurnal: Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa.

- Sharma, R., Singh, A., Suri, V. & Kaur, S. (2015). *Barriers Faced By Women With Disabilities In Access To Sexual And Reproductive Healthcare: Experiences From North India*. International Journal of Preventive, Curative & Community Medicine 1(4), 69–73.
- Triwulan Dinasti (2017). *Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok B Melalui Penggunaan Media Panggung Boneka Interkatif*.
- Trisnawati Y, Asikin N. (2019). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Organ Reproduksi Wanita di Kampung Sidomulyo Kota Tanjungpinang*. Jurnal Cakrawala Kesehatan Vol X No.02 Agustus 2019.
- Unicef. (2013). *Keadaan Anak Di Indonesia : Rangkuman Eksekutif Anak Penyandang Disabilitas*.